



BISNIS KAMBING SABURAI DARI HULU KE HILIR

Penulis :

Novi Eka Wati, S.Pt.,M.Si.

Yuli Wahyu Tri Mulyani,M.Si.

Suhartina, S.Sos.,M.Si.

ISBN 978-623-125-051-8



BISNIS KAMBING SABURAI DARI HULU KE HILIR

Novi Eka Wati, S.Pt.,M.Si.
Yuli Wahyu Tri Mulyani,M.Si.
Suhartina, S.Sos.,M.Si.



GET PRESS INDONESIA

BISNIS KAMBING SABURAI DARI HULU KE HILIR

Penulis : Novi Eka Wati, S.Pt.,M.Si.
Yuli Wahyu Tri Mulyani,M.Si.
Suhartina, S.Sos.,M.Si.

ISBN : 978-623-125-551-8

Editor : Diana Purnama Sari, SE., ME.
Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd.

Penerbit: GET PRESS INDONESIA
Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:
Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat
website: www.getpress.co.id
email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Salah satu kambing lokal Provinsi Lampung adalah Kambing Saburai yang merupakan rumpun ternak lokal Indonesia yang sudah ditetapkan melalui SK Menteri Pertanian No. 359/Kpts/PK.040/6/2015 tanggal 8 Juni 2015. Kambing Saburai yang sebaran asli geografisnya di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Pesawaran, Lampung, harus dilindungi dan dilestarikan. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik, tentunya produktivitas ternak dan keuntungan peternak akan lebih meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan peternak dapat dilakukan pemberdayaan pengolahan limbah ternak kambing menjadi pupuk organik, pemasaran kambing dalam bentuk yang selain kambing hidup seperti paket aqiqah.

Guna menyebarluaskan informasi tentang Manajemen Pemeliharaan dan Pemasaran Kambing Saburai Penulis menerbitkan buku **Bisnis Kambing Saburai dari Hulu ke Hilir**. Modul ini menyajikan informasi tentang manajemen pemeliharaan, pengolahan pakan, pengolahan limbah, manajemen pemasaran kambing Saburai. Buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peternak kambing khususnya Saburai dalam upaya meningkatkan produktivitas dan skala usahanya.

BAndar Lampung, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 MANAJEMEN PEMELIHARAAN KAMBING	3
2.1 Kambing Saburai	3
2.2 Manajemen Pemeliharaan Kambing.....	4
2.2.1 Manajemen Perkandangan	4
2.2.2 Manajemen Pembibitan.....	5
2.2.3 Manajemen Pakan.....	7
2.2.4 Manajemen Perkawinan Kambing	22
2.2.5 Manajemen Kesehatan.....	31
2.2.6 Manajemen Pemasaran.....	37
2.2.7 Teknik Pemasaran Produk Turunan	44
BAB 3 STRATEGI PEMASARAN DIGITAL.....	52
BAB 4 PENGOLAHAN LIMBAH.....	62
4.1 Pupuk Organik Padat (POP) dari Kotoran Kambing	62
4.2 Pupuk Organik Cair (POC) dari Kotoran Kambing	64
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Lay Out KAndang Kambing.....	5
Gambar 2. Kambing Saburai (Jantan)	7
Gambar 3. Rumput Gajah	9
Gambar 4. Rumput Odot.....	10
Gambar 5. Gamal.....	11
Gambar 6. Turi.....	12
Gambar 7. Lamtoro	12
Gambar 8. Indigofera	13
Gambar 9. Kulit kopi	14
Gambar 10. Dedak Padi.....	14
Gambar 11. Onggok	15

BAB 1

PENDAHULUAN

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang potensial sebagai penyedia daging selain sapi. Kelebihan kambing dibandingkan dengan ruminansia besar antara lain masa bunting kambing yang pendek yaitu rata-rata 146-155 hari dibandingkan dengan sapi dengan masa kebuntingan 240-330 hari. Kelebihan lain ruminansia kecil itu proliflik, artinya bisa melahirkan lebih dari satu anak setiap kali melahirkan. Kambing dan domba rata-rata melahirkan dua anak tiap kali melahirkan, namun memiliki potensi melahirkan hingga 3-4 anak. Sementara sapi hanya mampu melahirkan anak 1-2 ekor. Itu menunjukkan produksi ternak ruminansia kecil relatif lebih cepat dan banyak dibandingkan dengan ruminansia besar. Dengan kelebihanannya itu, ruminansia kecil seperti kambing bisa menjadi substitusi ruminansia besar dalam memenuhi kebutuhan daging masyarakat.

Untuk pengembangan peternakan kambing dan peningkatan produktivitas ternak kambing perlu adanya

manajemen yang baik meliputi manajemen pemeliharaan, manajemen pemberian pakan, manajemen perkawinan, manajemen kesehatan, manajemen pengolahan limbah serta manajemen pemasaran.

BAB 2

MANAJEMEN PEMELIHARAAN KAMBING

2.1 Kambing Saburai

Kambing Saburai merupakan hasil persilangan antara Kambing Boer jantan dengan Peranakan Etawa [PE] betina. Kambing Saburai, umumnya berwarna putih dengan perpaduan coklat. Kambing jantan memiliki tanduk melingkar bulat ke belakang. Untuk telinga, baik jantan maupun betina, bentuknya panjang menjuntai ke bawah. Kambing Saburai merupakan rumpun ternak lokal Indonesia yang sudah ditetapkan melalui SK Menteri Pertanian No. 359/Kpts/PK.040/6/2015 tanggal 8 Juni 2015. Kambing Saburai telah ditetapkan sebagai salah satu plasma nutfah Indonesia yang harus dijaga, ditingkatkan dan dikembangkan populasinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi peternak serta upaya untuk mencukupi kebutuhan daging di tingkat lokal dan nasional. Sebaran asli geografis kambing Saburai berada di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten

Pesawaran, Lampung. Kambing Saburai memiliki kekhasan dan keunggulan baik dari sisi produksi maupun reproduksi.

2.2 Manajemen Pemeliharaan Kambing

2.2.1 Manajemen PerKandangan

Persiapan KAndang KAndang terbuat dari bahan yang kuat dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lokasi. KAndang harus berventilasi baik, cukup cahaya matahari, bersih, dan minimal berjarak 5 m dari rumah. KAndang sebaiknya berbentuk kAndang panggung dengan sekat yang dapat dibongkar pasang dan lantai dari bambu atau papan. Di belakang kAndang dibuat penampungan kotoran dan sisa pakan. Sebagai patokan ukuran luas kAndang adalah, jantan dewasa membutuhkan 1,5 m², betina dewasa 1 m², betina menyusui 1,5 m², anak dan kambing muda 0,75 m². Usahakan ada lampu penerang yang dipasang di dalam kAndang. Selain itu, di dalam kAndang juga disediakan tempat pakan dan minum. Model kAndang panggung memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kAndang panggung adalah kAndang menjadi bersih karena kotoran jatuh ke bawah, kebersihan ternak lebih terjamin, dan lantai selalu kering sehingga kuman, parasit, dan jamur dapat ditekan. Namun, kelemahan kAndang panggung adalah biaya relatif mahal, ternak dapat

terperosok/jatuh, dan kandang memikul beban ternak lebih berat.



Gambar 1. Contoh Lay Out Kandang Kambing

2.2.2 Manajemen Pembibitan

Untuk kambing calon bibit, sebaiknya peternak mengenal ciri-ciri calon bibit, baik jantan dan betina. Calon bibit jantan baiknya memiliki tubuh yang sehat, besar (sesuai umur), relatif panjang dan tidak cacat. dadanya lebar, tumitnya tinggi. Secara Eksterior berpenampilan gagah. Bulu bersih dan mengkilat. Seperti halnya pada jantan, betina calon bibit juga harus sehat, tidak terlalu gemuk, tidak cacat, kaki lurus dan kuat, dan alat kelamin normal. Sebaiknya dipilih kambing yang mempunyai sifat keibuan, memiliki ambing normal (halus, kenyal, tidak ada infeksi), berasal dari keturunan kembar, serta bulu bersih dan mengilat. Dalam

memilih calon bibit, hindari ternak cacat atau tidak normal, antara lain memiliki rahang atas dan bawah tidak rata, tanduk tumbuh melingkar menusuk leher, hanya mempunyai satu buah zakar atau memiliki dua buah tapi besarnya tidak sama, terdapat infeksi atau pembengkakan pada ambing (untuk betina), kaki berbentuk huruf X atau pengkor, majir/mandul, dan buta atau rabun. Untuk mengetahui ternak buta atau tidak, gerakkan jari telunjuk di depan matanya. Apabila ada reaksi mengedipkan mata, tAndanya ternak tidak buta. Peternak juga harus mampu menentukan umur kambing. Pendugaan umur dapat dilakukan dengan melihat jumlah gigi seri tetap yang tumbuh. Bila gigi seri tetap belum ada maka kambing masih berumur kurang dari satu tahun. Apabila sudah tumbuh gigi seri tetap satu pasang (dua buah) maka diperkirakan ternak berumur 1-2 tahun. Bila terdapat dua pasang, umurnya berkisar 2-3 tahun, tiga pasang umur 3-4 tahun, dan empat pasang umur 4-5 tahun. Apabila gigi seri tampak mulai aus atau lepas, kambing sudah berumur lebih dari 5 tahun (MunAndar *et al.*, 2024).



Gambar 2. Kambing Saburai (Jantan)

2.2.3 Manajemen Pakan

Pakan ternak adalah segala sesuatu yang dapat diberikan secara langsung pada ternak untuk dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup, pertumbuhan, reproduksi serta laktasi. Pakan yang baik dapat mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi yang diperlukan ternak. Jumlah kebutuhan nutrisi ternak tergantung kepada jenis ternak, umur, fase pertumbuhan, reproduksi, kondisi tubuh, bobot badan dan kondisi lingkungan. Sehingga kebutuhan pakan masing-masing ternak tidak sama sesuai dengan kondisi tersebut.

Dalam pemilihan bahan pakan sebagai penyusun formulasi ransum perlu memperhatikan kandungan protein dan energi berupa *Total Digestible Nutrient* (TDN). Hijauan pakan yang dibutuhkan ternak sebesar 2% dari bobot badan. Perbandingan pemberian hijauan dan konsentrat 60:40.

Beberapa contoh bahan pakan yang biasa diberikan pada kambing:

1. Rumput gajah



Gambar 3. Rumput Gajah

Rumput gajah merupakan keluarga rumput-rumputan (*graminae*) yang dikenal manfaatnya sebagai pakan ternak ruminansia. Keunggulan rumput gajah (*Pennisetum purpureum* cv. Taiwan) ini mempunyai produksi yang cukup tinggi, anakan yang banyak dan mempunyai akar yang kuat, batang yang tidak keras serta mempunyai ruas-ruas yang pendek, daunnya lebih lebar dari rumput gajah varietas lainnya yaitu varietas Hawaii dan varietas Afrika, dan tidak mempunyai bulu-bulu halus pada permukaan daunnya sehingga sangat disukai oleh ternak. Kandungan protein kasar 13,5%, lemak 3,4%, NDF 64,2%, abu 15,8%, kalsium 0,31% dan fosfor 0,37% (Siregar 1996).

2. Rumput Odot



Gambar 4. Rumput Odot

Rumput odot merupakan salah satu varietas rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), sering dikenal dengan sebutan Dwarf Elephant Grass atau Mott Elephant Grass. Produksi yang cukup tinggi menjadi keunggulan tersendiri bagi rumput odot, terlebih pada musim penghujan batang rumput odot terasa lebih lunak sehingga sangat digemari oleh kambing dan domba. Kandungan Protein kasar 12-14% dengan pencernaan rumput odot mencapai 65-70%. Rumput odot dipanen pertama kali pada umur 70-80 hari. Untuk umur panen selanjutnya bisa 35 – 45 hari pada musim penghujan atau 40-50 hari pada musim kemarau.

3. Gamal



Gambar 5. Gamal

Gamal (*Gliricidia sepium*) biasa digunakan sebagai pagar hidup atau peneduh, merupakan leguminosa pohon. Kandungan Protein Kasar (PK) daun Gamal berkisar 20,28% – 25,52% dan TDN (nutrisi tercerna) sebesar 58,45% – 69,73%. Daun gamal bisa dipanen pada usia tanaman 8 bulan dari penanaman pertama dan pemanenan berikutnya dapat dilakukan setiap 90 – 120 hari. Pembiakan gamal cukup mudah, yaitu dengan stek batang. Pemberian Gamal dianjurkan dalam kondisi sedikit layu untuk mengurangi zat anti nutrisi yang terdapat didalamnya.

4. Turi



Gambar 6. Turi

Sesbania Grandiflora atau yang biasa dikenal dengan Tanaman Turi merupakan tanaman leguminosa yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, terutama sapi, karena mengandung protein kasar yang cukup tinggi sekitar 25-30%. Para peternak biasa memberikan tanaman ini pada ternaknya dengan sistem cut and carry.

5. Lamtoro



Gambar 7. Lamtoro

Lamtoro merupakan tanaman pohon yang termasuk dalam kelompok tanaman leguminosa. Daun lamtoro sangat disukai ternak ruminansia dan mempunyai nilai nutrisi yang tinggi sebagai pakan. Kandungan nutrisi dari

lamtoro yaitu Protein Kasar (PK) $\geq 20\%$, Neutral Detergent Fibre (NDF) berkisar 40%, Acid Detergent Fibre (ADF) berkisar 25%, pencernaan $\geq 65\%$. Hijauan ini sangat cocok dipakai untuk pakan penggemukan karena kandungan nutrisinya yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi penggemukan.

6. Indigofera



Gambar 8. Indigofera

Indigofera sp. merupakan tanaman ini berpotensi tinggi sebagai sumber pakan ternak berkualitas karena mempunyai protein dan energi yang tinggi untuk mendukung meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di berbagai agroekosistem. Kandungan Nutrisi *Indigofera sp* adalah bahan kering 21,97%, Protein 27,60% – 31%, Neutral Detergent Fiber (NDF): 44,69%, Acid Detergent Fiber (ADF) 35,24%, Kalsium (Ca) 1,16%, Fosfor (P) 0,26%, Energi Kasar 4,038 kkal/kg

7. Kulit Kopi



Gambar 9. Kulit kopi

Hasil sampingan dari pengolahan kopi salah satunya adalah limbah kulit kopi yang bisa dimanfaatkan salah satunya menjadi alternatif pakan ternak. Kandungan dalam kulit kopi sendiri memiliki kandungan nutrisi sebagai berikut CP 9,94 %, SK 18,17 %, Lemak 1,97 %, Abu 11,28 %, Ca 0,68 %, P 0,20 %, GE 3306 Kkal dan TDN 50,6 %. Untuk meningkatkan kandungan nutrisinya, kulit kopi diolah sebagai silase.

8. Dedak Padi



Gambar 10. Dedak Padi

Dedak padi merupakan hasil limbah pertanian dari sisa penggilingan gabah. Dedak padi biasa digunakan sebagai bahan pakan sumber energi. Kandungan nutrisi dari dedak padi adalah protein kasar sebesar 6%, serat kasar 24%, lemak kasar 8%, BETN sebesar 48% dan TDN sebesar 77%.

9. Onggok



Gambar 11. Onggok

Onggok adalah ampas singkong dari proses pembuatan tepung tapioka. Onggok dapat dimanfaatkan menjadi pakan sapi sebagai sumber energi. Kandungan nutrisi ongkok yaitu protein kasar sebesar 1,5%, serat kasar 19%, lemak kasar 1,5%, BETN 73% dan TDN sebesar 87%.

10. Feed Aditif

Pakan aditif merupakan bahan yang ditambahkan dalam pakan dalam jumlah sedikit untuk meningkatkan

produktivitas dan kesehatan ternak. Jamu-jamuan merupakan pakan aditif alami yang ditambahkan guna meningkatkan nafsu makan dan kesehatan ternak. Penggunaan pakan aditif alami bagi ternak lebih dianjurkan daripada obat-obatan kimia yang akan meninggalkan residu kimia pada daging yang dapat membahayakan kesehatan manusia yang mengkonsumsinya. Pakan aditif alami menjadi pilihan seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap bahan alami dan kesadaran produsen dalam memproduksi produk peternakan yang ASUH (aman, sehat, utuh dan halal). Temulawak dan kunyit dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan karena kandungan kurkumin, minyak atsiri, dan zat anthelmintic (obat cacing). Penambahan temulawak dengan dosis 1,5% dari bobot badan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan pada domba betina (Nizma *et al.*, 2016). Kambing yang mendapatkan perlakuan penambahan kunyit 3% dan 5% menunjukkan pertambahan bobot badan dan peningkatan imunitas tubuh dan dapat mengurangi telur cacing dalam tubuhnya dalam waktu 28 hari pemberian.

11. Pengolahan Pakan Dengan Silase

Silase adalah pakan ternak yang diawetkan dengan teknik fermentasi. Proses silase melibatkan bakteri asam laktat yang mengkonsumsi gula dalam bahan baku, yang kemudian membentuk asam laktat/asam susu. Silase dapat disimpan dalam kantong plastik kedap udara, silo, atau drum dalam kondisi anaerob (tanpa udara). Karena proses fermentasi, silase dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa banyak mengurangi kandungan nutrisi bahan bakunya (Supeno *et al*, 2018)

Silase dapat dibuat dari berbagai macam tanaman, termasuk rumput, jagung, sorghum, sereal, hijauan kelapa sawit, singkong, padi, rami, dan limbah pasar. Silase dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia atau dijadikan biofuel melalui digesti anaerobik.

12. Silase Kulit Kopi

Limbah kulit kopi pada dasarnya memiliki komposisi yang mirip dengan pakan hijau yang dibutuhkan oleh ternak ruminansia. Akan tetapi, limbah kulit kopi memiliki tekstur yang keras sehingga tidak bisa dikonsumsi langsung oleh ruminansia. Oleh karena itu, limbah kopi dapat diproses dulu dengan proses fermentasi menggunakan mikroba yang berfungsi untuk melunakkan tekstur serta meningkatkan kandungan nutrisi. Mikroba memiliki kemampuan dalam

menghasilkan enzim selulase ekstraselular yang dapat mencerna dinding sel mikroba patogen, sehingga dapat bertindak sebagai biokontrol yang menghambat pertumbuhan mikroba pengganggu tanaman. Karena sifatnya yang mampu menghasilkan enzim selulase, mikroba dapat digunakan untuk membantu melunakkan tekstur limbah kuli kopi yang keras. Proses fermentasi dengan mikroba dapat meningkatkan kandungan nutrisi dari limbah kulit kopi. Kandungan protein kulit kopi dapat meningkat hingga sebesar 21% dan kandungan serat kasar menurun hingga 4% setelah proses fermentasi.

13. Pembuatan silase dengan menggunakan dua perbandingan Aktivator yaitu:

Pembuatan Silase Biji Kopi dengan Mol Bonggol Pisang dan Air Kelapa

Bonggol pisang pada dasarnya mengandung mikroba yang bagus untuk mengurai bahan organik. Mikrobia pengurai terletak pada bonggol pisang tersebar baik pada bagian dalam maupun bagian luar dari bonggol pisang. Maka dari itu, bonggol pisang dapat dimanfaatkan sebagai Mikroorganisme lokal (MOL) bonggol pisang.

Jenis mikrobia yang telah diidentifikasi pada MOL bonggol pisang antara lain *Bacillus* sp., *Aeromonas* sp., dan *Aspergillus*

nigger yang berfungsi untuk membantu dan memaksimalkan penguraian bahan organik. Mikrobia pada MOL bonggol pisang akan bertindak sebagai dekomposer bahan organik yang akan dikomposkan. Bonggol pisang mengandung karbohidrat 66,2%. Adapun bahan dan alat yang digunakan untuk membuat MOL bonggol pisang sebagai berikut:

1. Bonggol Pisang sebanyak 1 kg
2. Gula merah 150 g
3. Air Kelapa 2 Liter
4. Derijen ukuran 5 liter
5. Selang
6. Ember
7. Botol Air mineral bekas

Proses Pembuatan MOL Bonggol Pisang

1. Bonggol pisang dihaluskan/ dicacah hingga menjadi potongan-potongan kecil
2. Gula merah dicairkan selanjutnya bonggol pisang, gula merah dan air kelapa dicampur didalam ember
3. Setelah tercampur merata, selanjutnya dimasukkan ke dalam derijen 5 Liter yang diberi selang kecil pada tutupnya yang terhubung pada botol mineral bekas

dengan tujuan untuk mengeluarkan gas dari fermentasi serta difermentasi selama 15 hari.

Proses Pembuatan silase dengan MOL Bonggol Pisang

1. Kulit kopi yang di peroleh dari limbah penggilingan kopi, dibersihkan dari berbagai kotoran sehingga didapatkan kulit kopi yang baik yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan silase
2. Kulit kopi yang sudah siap terlebih dahulu ditimbang sebanyak 1 kg, dimasukkan ke dalam plastik berukuran 28 cm x 65 cm kemudian bahan tersebut diberikan starter biakan Mol bonggol pisang air kelapa dan ditambahkan air dilakukan pengadukan sampai rata dan terlihat basah serta tidak mengeluarkan air ketika di peras (kadar air $\pm$ 60%).

Pembuatan Silase Kulit Kopi dengan EM4 (*Effective Microorganisms 4*)

EM4 (*Effective Microorganisme*) adalah campuran mikroorganisme yang menguntungkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah mikroba BAL (Bakteri Asam Laktat) dalam proses fermentasi silase. Peningkatan jumlah BAL diharapkan dapat meningkatkan metabolisme dan

produksi asam-asam organik untuk mempercepat proses fermentasi.

Alat dan Bahan yang diperlukan untuk membuat silase kulit kopi yaitu

1. Kulit kopi yang telah dikeringkan dan dihaluskan
2. Dedak Halus (5% dari bahan utama)
3. EM4
4. Molase/tetes tebu

Proses pembuatan Silase Kulit Kopi

1. Siapkan kulit kopi telah dihaluskan sebanyak 10 kg yang sudah dipisahkan dari pengotor, lalu dihamperkan dengan merata
2. Siapkan ember yang berisi air bersih $\pm$ 5 liter, lalu masukan EM4 sebanyak 5 tutup botol lalu tambahkan molase sebanyak 5 tutup botol kemudian tambahkan 5 liter air bersih
3. Larutan EM4 dan molase diaduk hingga rata setelah itu masukan ke dalam botol air sprayer, semprotkan dihamperan kulit kopi telah dicampur dedak halus sebanyak 5% dari kulit kopi hingga tercampur rata

4. Setelah itu lakukan pencampuran sambil di bolak balik dengan tingkat kebasahan 30-40% dengan tAnda ketika digenggam langsung menggumpal dan saat diperas air tidak menetes
5. Kemudian campuran kulit kopi dan dedak halus, dimasukan kedalam drum lalu letakan ditempat yang tidak terkena matahari langsung dan guyuran hujan.
6. Setiap satu minggu sekali buka tutupnya untuk membuang gas lalu diamkan hingga $\pm$ 14 hari.
7. Setelah 14 hari silase kulit kopi siap digunakan

2.2.4 Manajemen Perkawinan Kambing

Reproduksi ternak adalah proses fisiologis ternak menghasilkan keturunan. Berdasarkan pernyataan Kurniasih *et al.* (2013) terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap reproduksi ternak, yaitu perkawinan, penanganan anak yang baru lahir, ketersediaan, dan kualitas pakan serta penanganan kesehatan kambing. Perkawinan harus dilakukan secara terencana dan tepat waktu serta kondisi ternak baik dan sehat. Perkawinan dilakukan jika ternak sudah dewasa tubuh dan menunjukkan tAnda-tAnda birahi. Dewasa tubuh adalah keadaan dimana betina siap bunting dan melahirkan anak sedangkan pada jantan dewasa ditunjukkan dengan

umur di atas 1 tahun. Menurut Sukendar *et al.* (2005) bahwa potensi pengembangan kambing di daerah pedesaan perlu diketahui dengan tujuan memperkirakan pertambahan populasi kambing persatuan waktu, agar informasi angka populasi dan program pengembangan kambing selanjutnya dapat diketahui. Untuk meningkatkan angka populasi kambing dibutuhkan manajemen perkawinan, umur kawin ternak betina perlu diatur sehingga produktivitas dapat terjaga, yaitu dengan mengawinkan kambing betina yang sudah dewasa kelamin. Tujuan dilakukan agar segera setelah perkawinan tingkat kebuntingan kambing optimum (Kurniasih *et al.* 2013) karena waktu kawin yang kurang tepat dapat berdampak terhadap kegagalan bunting. Perkawinan kambing dapat dilakukan secara alami dan buatan.

1. Perkawinan Alami

a. Pola Perkawinan Individu

Perkawinan individu dilakukan dengan cara mengawinkan seekor betina satu persatu dengan pejantan yang telah ditetapkan sebagai pemacek. Untuk itu, pengamatan peternak terhadap betina harus cermat agar perkawinan terjadi pada saat yang tepat sehingga dapat terjadi kebuntingan. Tingkat keberhasilan dalam perkawinan individual sangat dipengaruhi oleh

keterampilan peternak dalam medeteksi birahi/estrus pada kambing betina (induk), sehingga perlu pengamatan rutin pada pagi dan sore hari. Pada kambing/domba betina masa birahi berlangsung selama 12-48 jam, sangat bervariasi antar induk. Ovulasi (pelepasan sel telur) terjadi 12-36 jam setelah birahi muncul, dan saat kawin paling tepat adalah setelah ovulasi berlangsung. Siklus birahi atau selang waktu antara dua birahi pada induk kambing berlangsung selama 18-22 hari.

Umumnya seekor pejantan dibiarkan melakukan perkawinan sedikitnya dua kali dengan selang waktu $\pm$ 30 menit, perkawinan yang baik (coitus) ditandai dengan gerakan induk yang menekan ekor dan tubuh bagian belakang kebawah dengan kuat kira – kira 20 detik.

b. Pola Perkawinan Kelompok

Pola perkawinan kelompok dilakukan dengan cara pejantan terpilih dicampur dengan beberapa betina selama kurun waktu tertentu sampai induk mengalami kebuntingan, disarankan seekor pejantan dicampur dengan betina selama dua siklus birahi (42 – 45 hari) dengan alasan bila pada siklus birahi pertama tidak

terjadi perkawinan maka pada birahi yang ke dua diharapkan perkawinan tidak terlewatkan, sehingga kepastian kebuntingan lebih terjamin.

Pada pola ini jarak melahirkan antara individu induk lebih pendek, sehingga waktu melahirkan hampir seragam. Setelah betina dipastikan bunting disarankan pejantan agar dikeluarkan dari kandang kelompok, karena jika terus dicampur maka pejantan akan mengalami penurunan libido (agresivitas) terhadap betina yang esterus. Jika pejantan dalam kondisi sangat baik maka rasio pejantan/induk bisa mencapai 1 ekor pejantan untuk 20 – 30 ekor betina. Pada pola perkawinan kelompok deteksi birahi oleh pejantan jarang terlewatkan, akan tetapi deteksi birahi oleh peternak juga penting untuk manajemen perkawinan yaitu untuk memprediksi kelahiran sehingga manajemen yang terkait dengan masa kebuntingan, persiapan kelahiran dapat dikelola dengan terencana dan baik.

2. Perkawinan Dengan Inseminasi Buatan

Inseminasi buatan pada kambing dan domba adalah sebuah teknik dimana semen dikoleksi dari kambing atau domba jantan dan dideposisikan oleh petugas khusus IB

pada saluran reproduksi kambing atau domba betina pada waktu yang tepat. Semen yang akan digunakan diproses terlebih dahulu, setelah koleksi dan evaluasi maka semen yang memenuhi standar yang diperlukan diencerkan untuk meningkatkan volume sehingga dapat memberikan banyak dosis untuk di IB. Penggunaan bioteknologi IB dapat meningkatkan jumlah betina yang dapat dikawinkan dalam satu waktu, dan dapat mengatur jarak kelahiran ternak dengan baik melalui program sinkronisasi estrus, serta meningkatkan perkembangan genetik dan efisiensi reproduksi.

a. Recording

Recording adalah suatu usaha yang dikerjakan oleh peternak untuk mencatat gagal atau berhasilnya suatu usaha peternakan. Dalam usaha peternakan banyak sekali komponen recording yang harusnya mendapat perhatian antara lain: jumlah populasi, jumlah pemberian pakan, jumlah produksi harian yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat kematian (mortalitas) ternak yang dipelihara, penyakit yang menyerang, riwayat kesehatan (medical record), obat yang dibutuhkan, vaksinasi yang dibutuhkan dan masih banyak lainnya.

Intinya semakin banyak pencatatan yang dilakukan akan semakin baik manajemen usaha yang dijalankan.

1) Macam-Macam *Recording*

Untuk memudahkan pemahaman tentang *recording*, maka dibuat penggolongan *recording*. Secara umum *recording*:

a) Identitas

Setiap ternak diberi identitas agar lebih mudah dalam pengenalan. Kita bisa membagi lagi identitas ini menjadi beberapa yaitu identifikasi fisik, penandaan fisik dan penandaan tambahan. Dalam hal ini, identifikasi fisik meliputi ciri-ciri fisik misalnya warna rambut, konformasi tubuh, bulu sekitar mata, tanduk, kaki, bentuk telinga, dan lain-lain.

Penandaan fisik ternak dapat dibedakan menjadi semi permanen dan permanen. Penandaan permanen adalah penandaan pada sapi yang bersifat tetap, sedangkan semi permanen bersifat sementara saja, dan jika

sewaktu-waktu diperlukan mudah dihilangkan atau diganti. Penandaan tambahan adalah penandaan yang diberikan pada kambing di lingkungan kambing tersebut hidup yang memudahkan dikenali meskipun dari kejauhan. Sebagai contoh pemberian papan nama di atas masing-masing kandang, berikut nama kambing, jenis kambing, kode kambing, tanggal lahir, dan asal kambing.

b) Dokumentasi

Pada kondisi sekarang ini, upaya mendokumentasikan kegiatan sangat diperlukan tidak terkecuali untuk kambing jika memang populasinya dalam lokasi peternakan cukup besar. Pendokumentasian sapi dapat dilakukan melalui pembuatan sketsa atau gambar individu, profilnya, foto maupun rekaman video. Data-data tersebut akan membantu memudahkan pengelolaan ternaknya. Penggambaran atau sketsa dapat digunakan untuk identifikasi ternak dengan penandaan warna yang unik atau spesifik.

c) Catatan Khusus

Dalam pengelolaan peternakan skala besar sangat diperlukan pencatatan detail bagi setiap individu, sehingga diperlukan pencatatan khusus. Beberapa hal yang termasuk pencatatan khusus meliputi nama kambing, tanggal lahir, nomor kode ternak, asalnya, berat badannya, berat lahir, berat sapih, bangsa, juga kesehatannya. Selain itu, catatan perkawinan atau inseminasi buatan termasuk dalam hal ini. Catatan ini harus memuat segala hal lengkap agar memudahkan bagi tenaga medis atau perawat ternak yang lain melakukan penanganan dan mengurangi terjadinya kesalahan penanganan.

d) Sertifikat Ternak

Recording yang terakhir ini menjadi penting keberadaannya jika terkait dengan pembibitan terutama di UPT/perusahaan pembibitan, apalagi jika sapi berasal dari impor. Hal ini digunakan untuk memudahkan pelacakan terhadap tetuanya berkualitas unggul atau tidak, memudahkan seleksi menjaga penyebaran bibit semen di lapangan

agar tidak terjadi inbreeding. Dalam sertifikat ternak ini yang sangat penting harus memuat *breeding*, asal-usul tetua pejantan dan betinanya, tanggal lahir. Dengan sertifikat ini, akan menambah kepercayaan dan kepuasan pengguna bibit kambing.

2) **Manfaat Recording**

Berikut ini beberapa beberapa manfaat recording:

- a. Memudahkan pengenalan terhadap ternak, terutama recording yang terpasang langsung pada ternak ataupun di dekat ternak seperti *eartag*, pengkodean ternak, penamaan, papan nama, foto, pemberian ciri-ciri pada ternak.
- b. Memudahkan dalam melakukan penanganan, perawatan maupun pengobatan pada ternak, berdasarkan catatan-catatan yang dimiliki.
- c. Memudahkan manajemen pemeliharaan terutama jika ternak tersebut membutuhkan perlakuan khusus.

- d. Menghindari dan mengurangi kesalahan manajemen pemeliharaan, pengobatan, pemberian pakan ataupun produksi semen
- e. Memudahkan dalam melakukan seleksi ternak sehingga didapatkan ternak yang unggul, melalui sertifikat ternak, catatan kesehatan, berat lahir, dan lain-lain.
- f. Menghindari terjadinya *inbreeding*.
- g. Menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien terutama dalam sebuah usaha peternakan yang besar.

2.25 Manajemen Kesehatan

Beberapa penyakit yang biasa menjangkit pada kambing antara lain Scabies, cacingan dan kembung (bloat).

1. Scabies

Skabies pada kambing ialah penyakit parasitik yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var caprae*, *Psoroptes caprae*, *Chorioptes caprae*, dan *Demodex caprae*. Penyakit skabies menunjukkan gejala kelainan kulit yang dicirikan oleh hiperkeratosis, dermatitis pruritus, dan alopesia. Bentuk penularan penyakit skabies terjadi melalui kontak langsung, proses

penularan skabies dapat terjadi dengan sangat cepat jika hewan yang sakit dan sehat dikAndangkan bersama. Sanitasi kAndang yang kurang baik seperti bagian bawah kAndang yang kotor, sisa pakan dibiarkan menumpuk dan kotoran jarang dibersihkan menjadi faktor pendukung perkembangbiakan agen penyebab skabies. Pengobatan scabies secara tradisional dilakukan dengan pemanfaatan beberapa herbal dan terapi *scabiosis* seperti ekstrak daun sirih, campuran daun delima dan daun jeruk nipis.

2. Cacingan

Disebabkan oleh cacing *Ascaridia Gali*, *haemoncus contortus* (cacing lambung), *Fasciola hepatica* (cacing hati), *Neoacaris vitulorum* (cacing gelang). Cacingan pada domba dan kambing dapat disebabkan karena kondisi kAndang yang kotor dan lembab serta kesalahan penyabitan dan pemberian rumput. TAnda-tAnda ternak mengalami cacingan adalah :

- Banyak makan tetapi badanya tetap kurus (Berat badan tidak sesuai umur)
- Bulu agak berdiri dan tidak mengkilap
- Lesu, lemah, selaput matanya pucat
- Perutnya besar, bulunya kusut

- Kepalanya selalu menunduk
- Mencret bila buang kotoran
- Cacingan dapat menyebabkan kematian pada anak domba yang masih berumur 3-4 bulan.
- Perut membesar Apabila masalah pencernaan tidak segera ditangani, cacing pada usus juga akan menginfeksi hati.
- Bengkak pada rahang Infeksi cacing pada hati menyebabkan jumlah protein dalam darah berkurang.
- Warna gusi dan konjuktiva pucat dan lesu.

Pengendalian

- Campuran 5 – 10 gr tepung pinang (sebesar biji kacang) + segenggam
- nasi masukkan ke dalam mulut kambing
- Piperazine Powder
- Wormex Powder/ centarin concurat
- Air tembakau 1 sendok makan yang diberikan sebulan sekali.

Pencegahan

- Kandang harus sering dibersihkan
- Tempat-tempat becek harus dikeringkan

- Tidak menyabit rumput/menggembalakan pada pagi hari agar telur cacing yang menempel di rumput tidak termakan dan masuk system pencernaan.
- Sebaiknya kambing dan domba digembalakan setelah tengah hari diperkirakan telur cacing sudah mati terkena sinar matahari.
- Memberikan obat cacing secara teratur 2-3 bulan sekali
- Hindari penggembalaan di tempat-tempat yang becek.

3. Bloat (Kembung)

Kembung sering dijumpai pada ruminansia, baik pada sapi, kambing maupun domba. Pada dasarnya kembung disebabkan karena ketidak-mampuan ternak menghilangkan gas metan yang dihasilkan oleh rumen. Kondisi kembung dapat menyebabkan kematian pada ternak apabila tidak segera ditangani. Kematian disebabkan oleh tertekannya diafragma dan paru-paru oleh rumen yang mebesar akibat gas yang berlebihan.

Kembung bisa disebabkan oleh jenis tanaman pakan yang dikonsumsi oleh ternak. Tanaman yang sering menyebabkan kembung adalah leguminosa (kacang-kacangan), seperti kacang tanah, Centrocoma dan alfafa. Tanaman yang masih berumur muda dan biji-bijian yang diberikan dalam bentuk halus juga bisa menimbulkan kembung. Selain faktor pakan, faktor individu ternak juga menentukan kepekaan terhadap kejadian kembung. Ternak yang dalam keadaan bunting atau dalam kondisi kurang baik, mungkin juga kekurangan darah dan kelemahan umum cenderung mudah menderita kembung.

Gejala Klinis ternak mengalami kembung antara lain ternak sebentar-sebentar berbaring dan kemudian berdiri, tampak sempoyongan dan berjalan ke sana kemari tanpa tujuan, kelihatan bingung. Terlihat sulit bernapas, sisi tubuh sebelah kiri menggembung/menonjol ke atas dan ke luar, serta bersuara drum apabila ditepuk. Gerakan rumen biasanya tetap berlangsung sampai bagian dalam dari mulut dan daerah sekitar mata berubah menjadi kebiruan. Perubahan ini menunjukkan adanya kekurangan oksigen dan mendekati kematian.

Pencegahan terjadinya kembung yaitu melalui pengawasan gejala-gejala kembung dan manajemen pemeliharaan yang lebih baik, menyediakan kandang umbaran agar ternak dapat bebas memilih pakan yang dikonsumsi.

Pengobatan kembung harus secara cepat dilakukan. Paksa ternak untuk berdiri, posisikan kaki depan lebih tinggi dari pada kaki belakang. Mulut dibuka, sepotong kayu dimasukkan melintang dan pada kedua ujungnya diikat tali. Kemudian tali tersebut diikat ke belakang tanduk agar tidak lepas. Metode ini sering dikenal dengan sebutan broom stick therapy. Tindakan ini merangsang pengeluaran air liur dan membantu mengurangi kembung perut.

Selanjutnya pemberian obat atau bahan lain bisa dilakukan. Minyak goreng, minyak kayu putih atau minyak atsiri yang dicampur air hangat bisa diberikan. Obat-obatan kimia dengan merek dagang tympasol untuk kembung berat bisa diberikan secara per oral. Obat lain dengan merek dagang "Antibloat" berisi dimethicone bisa juga dipakai secara per oral. Obat dengan merek dagang "Castor Oil" yang berisi minyak castor digunakan untuk kembung ringan.

2.2.6 Manajemen Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas, serangkaian institusi, dan proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, memberikan, dan menukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat luas. Dalam pandangan tradisional, pemasaran sering kali dianggap hanya sebagai kegiatan penjualan dan promosi. Namun, definisi modern dari pemasaran mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan.

2. Konsep-konsep Pemasaran

- Konsep Produksi: Fokus pada efisiensi produksi dan distribusi.
- Konsep Produk: Menekankan kualitas produk sebagai daya tarik utama.
- Konsep Penjualan: Menggunakan strategi penjualan agresif untuk mengatasi persaingan.
- Konsep Pemasaran: Berorientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen.
- Konsep Pemasaran Sosial: Mengintegrasikan kesejahteraan sosial dalam strategi pemasaran.

3. Pentingnya Pemasaran dalam Bisnis Modern

Dalam bisnis modern, pemasaran memegang peranan yang sangat penting. Tidak hanya bertujuan untuk menjual produk atau jasa, pemasaran juga berfungsi untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, menciptakan citra merek yang kuat, dan memposisikan perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat.

4. Teknik Pemasaran

a. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang serupa. Tujuan utama segmentasi pasar adalah untuk memungkinkan perusahaan menargetkan produk atau jasa mereka secara lebih efektif kepada segmen pasar yang tepat.

b. Proses Segmentasi Pasar:

- Identifikasi Variabel Segmentasi : Seperti demografi, geografi, psikografi, dan perilaku.
- Mengembangkan Profil Segmen : Mendefinisikan segmen pasar berdasarkan variabel yang telah diidentifikasi.

- Evaluasi Daya Tarik Segmen: Menilai potensi segmen berdasarkan ukuran, pertumbuhan, daya beli, dll.
- Memilih Segmen Pasar: Menentukan segmen yang akan menjadi target utama.

c. Targeting

Targeting adalah proses pemilihan segmen pasar yang akan dilayani oleh perusahaan. Dalam strategi targeting, perusahaan dapat memilih beberapa pendekatan:

- Mass Marketing: Menyasar seluruh pasar dengan satu produk atau promosi.
- Differentiated Marketing: Menargetkan beberapa segmen dengan produk atau promosi yang berbeda.
- Niche Marketing : Fokus pada segmen pasar yang lebih kecil dengan kebutuhan khusus.
- Micro Marketing: Menargetkan individu atau kelompok yang sangat kecil dengan pendekatan yang sangat khusus.

d. Positioning

Positioning adalah proses menempatkan citra atau persepsi produk dalam benak konsumen. Ini

melibatkan pembuatan citra yang membedakan produk dari pesaingnya dan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan segmen pasar yang ditargetkan. Proses Positioning:

- Analisis Pesaing: Mengidentifikasi dan mengevaluasi pesaing utama
- Menentukan Keunggulan Kompetitif: Mengidentifikasi keunikan produk.
- Membangun Strategi Positioning : Mengembangkan pernyataan positioning jelas.

e. Marketing Mix (4P's)

- *Product* (Produk) : Meliputi aspek-aspek produk seperti desain, kualitas, fitur, merek, dan layanan tambahan.
- *Price* (Harga) : Melibatkan strategi penetapan harga seperti skimming, penetrasi, dan harga psikologis.
- *Place* (Distribusi) : Menentukan saluran distribusi yang akan digunakan untuk mencapai pasar sasaran.
- *Promotion* (Promosi) : Meliputi aktivitas promosi seperti iklan, hubungan masyarakat, penjualan langsung, dan promosi penjualan.

f. Digital Marketing

Dengan berkembangnya teknologi, digital marketing menjadi salah satu teknik pemasaran yang sangat penting. Ini melibatkan penggunaan platform digital untuk mempromosikan produk atau jasa. Beberapa komponen utama digital marketing meliputi:

- SEO (*Search Engine Optimization*) : Meningkatkan visibilitas situs web pada hasil pencarian.
- Social Media Marketing : Menggunakan platform media sosial untuk mencapai target audiens.
- Content Marketing: Membuat dan mendistribusikan konten yang relevan dan menarik untuk menarik dan melibatkan audiens.
- Email Marketing : Menggunakan email untuk mengirim pesan promosi atau membangun hubungan dengan pelanggan.

g. Teknik Pemasaran Tradisional

Teknik pemasaran tradisional masih relevan dan efektif dalam banyak situasi. Beberapa contoh termasuk:

- Iklan Cetak : Memasang iklan di surat kabar, majalah, atau pamflet.

- Telemarketing : Menghubungi calon pelanggan melalui telepon untuk menawarkan produk atau jasa.
- Event Marketing : Mengadakan acara atau pameran untuk mempromosikan produk secara langsung.

5. Tujuan Pemasaran

a. Meningkatkan Penjualan dan Keuntungan

Tujuan utama dari pemasaran adalah untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa perusahaan. Dengan strategi pemasaran yang efektif, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan.

b. Membangun Brand Awareness dan Reputasi

Membangun kesadaran merek adalah langkah awal dalam membentuk citra merek yang kuat. Pemasaran membantu dalam menciptakan dan menyebarkan kesadaran merek di kalangan konsumen, yang dapat menghasilkan loyalitas pelanggan jangka panjang.

c. Mencapai Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan

Pemasaran juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dengan memahami apa yang diinginkan pelanggan, perusahaan dapat menawarkan produk atau layanan yang tidak hanya memuaskan, tetapi juga membuat pelanggan kembali membeli produk tersebut di masa depan.

d. Menghadapi Persaingan di Pasar

Dalam pasar yang kompetitif, pemasaran menjadi alat penting untuk mengatasi persaingan. Perusahaan harus menggunakan strategi pemasaran yang inovatif dan efektif untuk membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian konsumen.

e. Memperluas Pangsa Pasar

Tujuan lain dari pemasaran adalah untuk memperluas pangsa pasar dengan menjangkau konsumen baru atau segmen pasar baru. Ini bisa dilakukan dengan meluncurkan produk baru, membuka pasar baru, atau meningkatkan kehadiran di pasar yang ada.

f. Mendukung Strategi Bisnis Jangka Panjang

Pemasaran tidak hanya tentang tujuan jangka pendek seperti penjualan; ini juga mendukung strategi

bisnis jangka panjang. Dengan pemasaran yang tepat, perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

2.2.7 Teknik Pemasaran Produk Turunan

1. Segmentasi Pasar

a. Identifikasi Pasar Target

- Petani : Kelompok utama yang membutuhkan pupuk organik, terutama mereka yang fokus pada pertanian organik.
- Pekebun dan Hobiis Taman : Pemilik taman dan hobiis yang lebih memilih menggunakan pupuk alami untuk tanaman hias mereka.
- Lembaga Pendidikan: Sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki program pertanian atau kebun percontohan.
- Perusahaan Pertanian : Bisnis yang bergerak dalam produksi pertanian skala besar yang mengadopsi metode organik.

b. Segmentasi Demografis

- Usia : Fokus pada petani muda yang lebih terbuka pada teknologi dan praktik pertanian baru, serta generasi tua yang memiliki

pengalaman dan kesadaran tentang manfaat pupuk organik.

- Lokasi Geografis: Wilayah pedesaan dan pinggiran kota dengan banyak lahan pertanian atau kebun pribadi.
- Pendapatan: Menargetkan segmen pasar dengan pendapatan menengah ke atas yang memiliki daya beli untuk produk organik berkualitas.

2. Penentuan Positioning

a. Keunggulan Produk

- 100% Organik: Produk ini murni alami tanpa bahan kimia, yang baik untuk tanah dan tanaman.
- Ramah Lingkungan : Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kotoran hewan yang berlimpah.
- Penyubur Tanah : Memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan jangka panjang.
- Efisiensi Biaya : Dibandingkan dengan pupuk kimia, pupuk dari kotoran kambing lebih ekonomis dalam jangka panjang.

b. Pernyataan Positioning

"Pupuk kambing organik kami adalah solusi alami dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil pertanian dan kebun Anda, memberikan nutrisi optimal dengan dampak minimal terhadap lingkungan."

3. Strategi Pemasaran

a. Marketing Mix (4P's)

1. *Product* (Produk)

- Bentuk Produk : Pupuk dikemas dalam bentuk granul atau bubuk yang mudah diaplikasikan.
- Kemasan : Gunakan kemasan yang ramah lingkungan dan beragam ukuran (misalnya, 5 kg, 10 kg, dan 25 kg) sesuai kebutuhan pelanggan.
- Sertifikasi Organik: Mendapatkan sertifikasi organik untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan.
- Varian : Kembangkan varian produk untuk berbagai jenis tanaman (misalnya,

husus untuk sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dll.).

2. *Price* (Harga)

- Strategi Penetapan Harga: Gunakan strategi harga kompetitif yang tetap memberikan margin keuntungan yang sehat. Pertimbangkan harga berbasis volume untuk petani besar.
- Diskon dan Penawaran Khusus : Berikan diskon untuk pembelian dalam jumlah besar atau langganan jangka panjang.
- Pembayaran Mudah : Menyediakan berbagai opsi pembayaran termasuk tunai, transfer bank, atau cicilan untuk pembelian dalam jumlah besar.

3. *Place* (Distribusi)

- Saluran Distribusi : Distribusikan produk melalui toko pertanian, pasar tradisional, dan toko online. Juga, pertimbangkan untuk bekerja sama dengan koperasi petani.

- Penjualan Online : Manfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- Distribusi Langsung : Bangun jaringan distribusi langsung ke petani dan pekebun melalui pemasaran door-to-door atau melalui pameran pertanian.

4. *Promotion* (Promosi)

- Kampanye Kesadaran : Edukasi pasar tentang manfaat pupuk organik dari kotoran kambing melalui seminar, workshop, dan konten edukatif di media sosial.
- Testimoni dan Studi Kasus : Gunakan testimoni dari petani atau pekebun yang telah menggunakan produk Anda untuk membangun kepercayaan.
- Digital Marketing : Buat konten menarik di platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube yang menampilkan manfaat produk, tutorial penggunaan, dan cerita sukses pelanggan.

- Sampel Gratis: Berikan sampel gratis kepada petani dan pekebun yang potensial untuk mencoba produk Anda.
- Promosi Pameran Pertanian : Ikuti pameran dan event terkait pertanian untuk memperkenalkan produk Anda kepada audiens yang relevan.

4. Strategi Komunikasi dan Branding

- Nama Merek : Pilih nama merek yang mencerminkan kealamian dan keberlanjutan, seperti "Kambing Saburai" atau "Pupuk Organik".
- Identitas Visual : Buat logo yang sederhana namun mencerminkan nilai-nilai organik, seperti menggunakan elemen hijau dan gambar hewan.
- Slogan : Ciptakan slogan yang mudah diingat dan mencerminkan manfaat utama, misalnya, "Sumber Alami dan Bebas obat."
- Komunikasi Pemasaran
- Pesan Inti : Fokus pada manfaat utama produk, yaitu meningkatkan kesuburan tanah secara alami dan ramah lingkungan.

- Storytelling : Buat narasi yang menarik tentang proses pembuatan pupuk dari kotoran kambing, menekankan bagaimana produk ini mendukung pertanian berkelanjutan dan kesejahteraan hewan.

5. Pengembangan Pasar dan Inovasi Pengembangan Pasar

- Ekspansi Geografis : Masuki pasar baru di luar wilayah lokal Anda dengan menggunakan distributor atau agen.
- Diversifikasi Produk : Kembangkan produk turunan seperti campuran pupuk organik dengan mikroba atau pupuk cair dari kotoran kambing.
- Inovasi Produk
- Teknologi Pengolahan : Investasikan dalam teknologi yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan pupuk.
- Pengemasan Inovatif : Pertimbangkan kemasan biodegradable atau yang dapat digunakan kembali untuk menambah nilai pada produk.
- Evaluasi dan Monitoring
- Penilaian Kinerja Pemasaran

- Kepuasan Pelanggan : Lakukan survei rutin untuk mengukur kepuasan pelanggan dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.
- Analisis Penjualan : Pantau penjualan untuk mengidentifikasi tren pasar dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai kebutuhan.
- Review Strategi : Secara berkala, tinjau dan evaluasi efektivitas strategi pemasaran dan lakukan penyesuaian yang diperlukan.

BAB 3

STRATEGI PEMASARAN DIGITAL

Pemasaran digital dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sosial salah satunya adalah melalui aplikasi Instagram, berikut ini adalah Langkah-langkah membuat Instagram bisnis:

1. Siapkan Alamat Email pada gadget Anda.
2. Klik aplikasi “Instagram”, jika Anda tidak memiliki aplikasi “Instagram” dapat download terlebih dahulu pada Play store atau App store.
3. Jika telah memiliki aplikasi tersebut Anda dapat membuka aplikasi tersebut hingga tampilan layar seperti berikut ini :



4. Klik “Sign up” untuk membuat akun.
5. Jika telah klik “Sign up” tunggu hingga laman Instagram seperti berikut ini



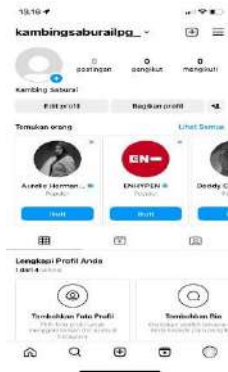
6. Isi kolom yang telah diperintahkan dengan cara mengisi Alamat Email aktif, Nama Pemilik akun Instagram, username, serta password. Lalu klik “Sign Up”.
7. Setelah melakukan “Sign Up” tunggu hingga laman Instagram seperti berikut ini dan klik “Saya Setuju” :



8. Berikutnya Anda dapat menambahkan Foto Profil pada Instagram Anda, hingga laman telah berhasil jika laman seperti berikut ini :



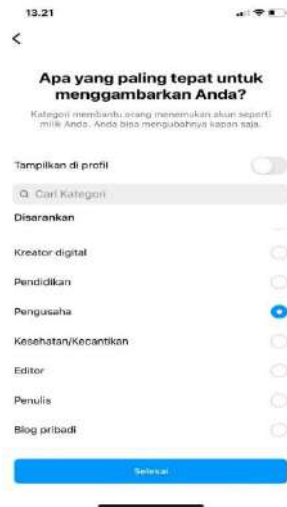
9. Jika telah masuk kedalam akun Instagram Anda klik “Edit Profil” untuk menambahkan nama serta Bio Instagram pada laman Instagram Anda. Seperti gambar berikut ini:



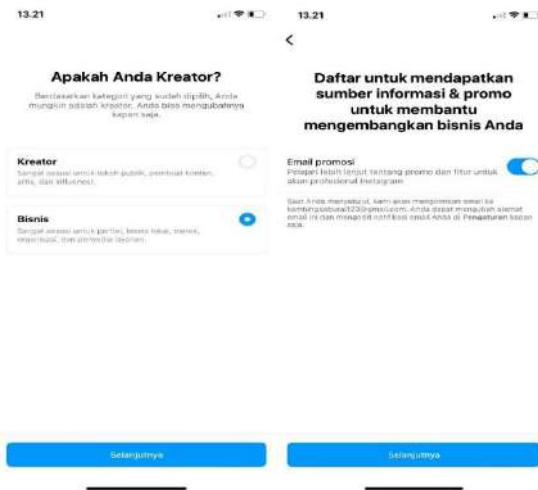
10. Ubah nama pengguna dan isi data pada Bio Instagram Anda. Sematkan Tautan seperti Alamat atau katalog produk yang dipasarkan. Dan klik “ Beralih ke akun profesional”.



11. Klik “Lanjutkan” untuk beralih ke akun professional secara gratis. Hingga laman pendaftaran tertera seperti gambar berikut ini dan pilih kategori “Pengusaha”



12. Lanjutkan hingga laman pendaftaran tertera seperti gambar berikut dan pilih kategori “Bisnis” dan promosikan Email Anda.



13. Tinjaukan dan isi informasi bisnis publik pada laman Instagram Anda. Lalu klik “Selanjutnya”.



14. Hubungkan antara Instagram bisnis dengan Facebook bisnis Anda agar masuk kedalam komunitas pengusaha.

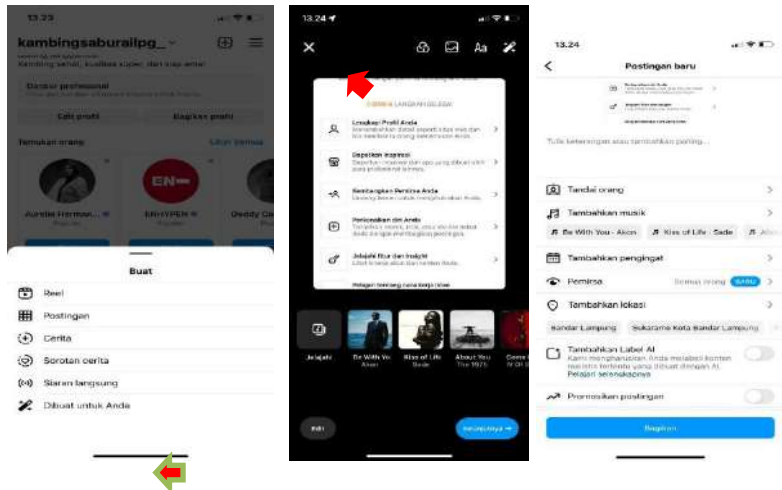


15. Lengkapi akun professional Instagram Anda dengan mengikuti Langkah yang telah disediakan laman Instagram.



16. Jika Anda ingin memposting produk penjualan Anda dapat melakukannya dengan klik tAnda (+) pada pojok kanan halaman Instagram Anda. Lalu pilih “Postingan”. Anda dapat masuk galeri dan pilih foto yang akan di

posting pada Instagram bisnis Anda. Klik selanjutnya dan Berikan keterangan postingan pada tempat yang tertera.



17. Jika Anda telah terdaftar sebagai akun bisnis Instagram maka laman Instagram Anda akan berubah seperti gambar berikut ini :



18. Jika akun Instagram Anda telah terverifikasi sebagai akun bisnis maka Anda dapat melihat dan mempromosikan

produk penjualan Anda. Dengan klik “Garis 3” pada pojok kanan atas laman Instagram dan pilih pengaturan hingga tampilan sebagai berikut.



19. Anda dapat Kontrol bisnis dan menginformasikan serta pembayaran iklan pada Instagram bisnis Anda.





BAB 4

PENGOLAHAN LIMBAH

4.1 Pupuk Organik Padat (POP) dari Kotoran Kambing

Pupuk organik padat disebut juga kompos, merupakan pupuk yang dibuat dari bahan organik dan berbentuk padat. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat pupuk organik padat antara lain kotoran hewan seperti sapi, kambing, ayam, hijauan tanaman, dan limbah rumah tangga yang telah mengalami proses dekomposisi atau fermentasi. Fermentasi ini bertujuan untuk menguraikan bahan-bahan organik yang terkandung dikotoran kambing menjadi unsur-unsur hara yang diperlukan untuk tanaman. Kotoran kambing yang masih segar tidak bisa langsung digunakan karena mengandung amonia yang tinggi sehingga akan menyebabkan layu pada tanaman (Trivana dan Pradhana, 2017)

Ciri dari pupuk organik padat, jika diraba suhu tumpukan bahan yang dikomposkan sudah dingin, suhunya mendekati suhu ruang, tidak mudah larut dalam air, serta struktur remah dan tidak menggumpal. Pupuk organik padat

bermanfaat untuk menyediakan unsur hara makro dan mikro serta mempunyai daya ikat ion yang tinggi sehingga akan mengefektifkan bahan-bahan organik di dalam tanah. Selain itu, POC bias berguna untuk memperbaiki struktur tanah, sehingga pertumbuhan tanaman bisa optimal (Anggara, 2018)

Alat dan Bahan yang diperlukan untuk membuat Pupuk Organik Padat yaitu:

1. Kotoran kambing
2. Sekop/cangkul
3. Karung
4. EM4
5. Ember
6. Pengaduk
7. Molase/gula
8. Air sprayer

Proses pembuatan Pupuk Organik Padat (POP)

1. Siapkan kotoran kambing sebanyak 10 kg yang sudah dipisahkan dari pengotor, lalu dihamparkan dengan merata

2. Siapkan ember yang berisi air bersih $\pm$ 5 liter, lalu masukan EM4 sebanyak 5 tutup botol liter lalu tambahkan molase sebanyak 5 tutup botol kemudian tambahkan 5 liter air bersih
3. Larutan EM4 dan molase diaduk hingga rata setelah itu masukan ke dalam botol air sprayer
4. Lalu semprotkan ke hamparan kotoran kambing dengan merata, sambil di bolak balik dengan tingkat kebasahan 30-40% dengan tAnda ketika digenggam langsung menggumpal dan saat diperas air tidak menetes
5. Kemudian kotoran kambing dimasukan kedalam karung, lalu diikat dengan tali lalu letakan ditempat yang tidak terkena matahari langsung dan guyuran hujan.
6. Setiap satu minggu sekali lepaskan talinya untuk membuang gas lalu diamkan hingga $\pm$ 30 hari.
7. Lalu POP siap digunakan dengan cara ditaburkan atau dibenamkan pada tanaman.

4.2 Pupuk Organik Cair (POC) dari Kotoran Kambing

Penggunaan pupuk anorganik mulai dikurangi dengan alternatif lain yaitu dengan menggunakan pupuk organik. Pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan tanah dan tidak

meninggalkan dampak yang negatif pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia.

Kotoran padat kambing biasanya langsung digunakan oleh masyarakat sebagai pupuk organik untuk tanaman, namun kotoran kambing memiliki struktur yang keras dan lama diuraikan oleh tanah sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan maksimal (Maulana, 2010). Salah satu alternatif pengolahan kotoran padat kambing adalah dengan dibuat sebagai Pupuk Organik Cair (POC). Sampai saat ini belum begitu banyak pemanfaatan kotoran padat yang diolah menjadi pupuk organik cair, padahal dengan diolah menjadi pupuk organik cair kotoran padat tersebut dapat disimpan dalam waktu yang lama dan lebih efisien.

Proses pembuatan POC memiliki kekurangan yaitu lamanya proses pengomposan kotoran padat kambing tersebut, maka pembuatan pupuk cair organik dilakukan dengan penambahan bahan aktivator (mikroorganisme). Salah satu aktivator yang sering digunakan adalah Effective Microorganism 4 (EM4) (Liu *et al.*, 2011). EM4 merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman yang dapat digunakan sebagai inokulan untuk meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganisme (Rahmah *et al.*, 2014).

Alat dan Bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair yaitu

1. Kotoran kambing
2. Karung
3. Bak/Drum plastik
4. Air
5. Molase/Gula
6. Bakteri pengurai (EM4)
7. Penutup plastik

Proses Pembuatan Pupuk Organik Cair

1. Siapkan kotoran kambing sebanyak 10 kg, masukan kedalam karung yang tidak terlalu padat lalu diikat
2. Siapkan bak/drum yang telah dibersihkan dan disterilisasi dengan air panas
3. Larutkan bakteri pengurai (EM4) sebanyak 5 tutup botol dalam air 5 liter lalu tambahkan molase sebanyak 5 tutup botol
4. Masukan larutan EM4 kedalam bak/drum yang berisi kotoran kambing
5. Lalu tambahkan air hingga penuh
6. Setelah itu siapkan penutup plastik, tutup bak/drum dengan plastik lalu diikat

7. Kemudian diamkan/simpan ditempat, tidak terkena matahari langsung selama ± 21 hari dengan sesekali membuka plastik penutupnya minimal 3 hari sekali untuk membuang gas
8. Setelah proses fermentasi selesai, keluarkan kotoran kambing lalu masukan pupuk organik cair kedalam wadah penyimpanan dan siap digunakan.

Aplikasi Pupuk Organik Cair (POC) untuk tanaman

Penggunaan untuk pemupukan tanaman yaitu 1:10 (1 liter POC dilarutkan kedalam 10 liter air bersih)

Manfaat Pupuk Organik

1. Memperbanyak Mikrobia dalam tanah
2. Meningkatkan unsur hara makro dan mikro dalam tanah
3. Memperbaiki struktur tanah, aerasi dan drainase tanah

Kelebihan Pupuk Organik

1. Menjaga kesuburan tanah dalam waktu yang lama
2. Ramah lingkungan
3. Unsur Hara yang terkandung dalam pupuk ini lebih lengkap
4. Mampu menyerap air dengan baik

5. Mampu meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang ada didalam tanah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. W. 2018. Pembuatan kompos sinegris dengan bahan baku kotoran kambing, sekam, dan serbuk gergaji di desa karangmojo kecamatan kartoharjo kabupaten magetan.Skripsi
- Kurniasih N. N, Fuah AM, Priyanto R. 2013. Karakteristik reproduksi dan perkembangan populasi kambing peranakan etawah di lahan pascagalian pasir. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. 1(3): 132–137.
- Liu, J., Xiu-hang Xu, Hang-tao Li, & Ying Xu. 2011. Effect of Microbial Inocula on Chemical and Physical Properties and Microbial Community of Cow Manure Compost. Biomass and Bioenergy.35: 3433 – 3439.
- Maulana, YN, 2010, Kajian Penggunaan Pupuk Organik dan Jenis Pupuk N Terhadap Kadar N Tanah, Serapan N dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) pada Tanah Litosol Gemolong, Skripsi, Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Negeri Sebelas Maret.
- MunAndar, I., R. Amalyadi., N. E. Wati., L. K. Widiastuti dan Galih El-Fikri. 2024. Ternak Kambing Tropis. Zahir Publishing. Yogyakarta.

- Nizma, A., Nurul, H dan Dedi, S. 2016. Pengaruh Tingkat Pemberian Temulawak (*Curcuma Xanthorriza*) sebagai Obat Cacing Herbal terhadap Jumlah Telur Cacing *Haemonchus contortus* dan Pertambahan Berat Badan Domba. *Dinamika Rekasatwa* 1 (1): 3.
- Rahmah, NL, Anggarini, S., Pulungan, MH., Hidayat N, & Wignyanto, 2014, Pembuatan Kompos Limbah Log Jamur Tiram:Kajian Konsentrasi Kotoran Kambing Dan EM4 SertaWaktu Pembalikan, *Jurnal Teknologi Pertanian*, vol. 15 no. 1 hal. 59-66
- Siregar. 1996. Pengawetan Pakan Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukendar A, Duldjaman M, Sukmawati A. 2005. Potensi reproduksi dan distribusi dalam pengembangan kambing PE di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Media Peternakan*. 28(1): 1-7
- Supeno, B., Erwan, & Erwanti, N. M. L. (2018). Diversifikasi Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kopi untuk Produk yang Bernilai Ekonomis Tinggi di Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding PKM-CSR*,

Trivana, L dan A. Y. Pradhana. 2017. Optimalisasi Waktu Pengomposan Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing dan Debu Sabut Kelapa dengan Bioaktivator EM4. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan.9(1).

Foto Ternak



KARTU RECORDING TERNAK KAMBING SABURAI

DATA TERNAK :	NAMA INDUK :
RAS :	RAS INDUK :
TGL. LAHIR :	UMUR INDUK :
Jenis KELAMIN :	NAMA BAPAK :
TUNGKAL/KEMBAR DUA/TIGA :	RAS BAPAK :
	UMUR BAPAK :

PARAMETER	LAHIR	3 BLN	6 BLN	9 BLN	12 BLN
TANGGAL					
KUANTITATIF					
Berat (kg)					
Tinggi Badan (cm)					
Panjang Badan (cm)					
Lingkar Dada (cm)					
Panjang Telinga (cm)					
Lingkar Skortum (cm)					
KUALITATIF					
Warna Bulu					
Bentuk Muka					
Bentuk Tanduk					
Bentuk Telinga					
Bentuk Tubuh					
Bulu Surai					

KARTU REKORDING PERKAWINAN TERNAK KAMBING SABURAI

TGL.	PEJANTAN	BETINA	HASIL

KARTU REKORDING KESEHATAN TERNAK KAMBING SABURAI

TANGGAL	GEJALA KLINIS	PENGOBATAN